

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi serta informasi di era globalisasi sangat pesat dan telah memberikan pengaruh terhadap budaya dan karakter masyarakat dunia. Pengaruh yang diberikan tidak hanya bersifat positif, namun juga bersifat negatif. Pihak yang dominan terkena pengaruh negatif terutama para generasi penerus. bangsa. Sudah selayaknya para pendidik, orang tua serta pemerintah mengambil mengambil alih upaya penanggulangan terhadap dampak negatif ini. Salah satu upaya tersebut dengan pembentukan karakter pribadi melalui pendidikan.

Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan berlangsung seumur hidup, dimulai sejak anak masih berada dalam kandungan ibunya sampai akhir hayat. Pendidikan dapat diselenggarakan baik secara formal maupun non formal, di sekolah atau diluar sekolah (Tri Diana, 2020 : 7)

Pendidikan merupakan salah satu penolong yang utama bagi manusia untuk menjalani dan mengatasi berbagai persoalan dalam kehidupannya (Tiara Wacana, 1991 : 8).

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut maka harus di tempuh melalui proses pendidikan yang menyelenggarakannya benar-benar memikirkan tentang perkembangan peserta didik terutama dalam perkembangan akhlaknya. Dalam sebuah lembaga pendidikan tidak bisa lepas dari proses pembelajaran. Kata pembelajaran berasal dari kata “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya untuk diketahui atau diturut, sedangkan pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang, makhluk hidup belajar (Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, 2013 : 18). Dalam pendidikan berbasis agama Islam terdapat pembelajaran Aqidah Akhlak. Aqidah atau iman yaitu pengakuan dengan lisan, serta membenarkan dengan hati bahwa semua yang dibawa Rosululloh adalah benar. Pengakuan tersebut diimplementasikan melalui syariat yang mengatur tata cara dalam beribadah, sedangkan akhlak adalah sifat yang meresap atas iman dan syariat dalam jiwa yang mencerminkan perbuatan seseorang. Dalam hal ini para guru harus memperhatikan akhlak peserta didiknya karena guru memiliki tanggung jawab yang penuh untuk memperbaiki akhlak peserta didiknya,karena guru merupakan satu komponen bagian dari lembaga pendidikan yang berinteraksi langsung dengan peserta didik,sehingga guru lebih memahami situasi dan kondisi yang dialami oleh peserta didiknya.

Dalam menerapkan nilai-nilai keislaman, guru Aqidah Akhlak dalam pembelajaran materi mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam mengatasi masalah sikap dan perilaku peserta didik. Tugas seorang guru dalam proses pendidikan Islam mengajak manusia untuk tunduk dan patuh pada hukum Allah *Subhanahu Wata'ala*. Guna memperoleh keselamatan dunia dan akhirat, kemudian misi ini dikembangkan kepada pembentukan kepribadian yang berjiwa tauhid, kreatif, beramal shaleh dan bermoral tinggi.

Perubahan zaman telah merubah gaya hidup seseorang terutama dikalangan siswa. Kenakalan siswa akhir-akhir ini cenderung meningkat pada taraf yang mengkhawatirkan. Perilaku menyimpang yang dilakukan oleh sebagian pelajar dapat merugikan berbagai pihak baik diri sendiri maupun orang lain, atau bahkan masyarakat luas. Perilaku kurang baik bisa berbentuk apapun misalnya berkata tidak sopan, berambut gondrong, berkelahian. Maraknya kenakalan dikalangan pelajar menengah tingkat pertama sangat meresahkan pelaku pendidikan dan para orang tua.

Bagi para guru di sekolah ini merupakan sesuatu hal yang memerlukan pemikiran yang lebih mendalam karena akan mempengaruhi dalam proses belajar mengajar dan tingkah laku siswa yang dinilai nakal akan dirasa cukup menggelisahkan. Kenakalan siswa merupakan salah satu masalah yang harus mendapatkan perhatian secara khusus dari berbagai pihak terutama para pelaku pendidikan, terkait pula lingkungan keluarga dan masyarakat. Kenakalan yang dilakukan siswa yang sedang menginjak usia pubertas yang sangat beragam, apapun bentuk dan

jenisnya yang jelas perilaku ini sangat merugikan dan menimbulkan dampak negatif di dunia pendidikan .

Kenakalan siswa sering menimbulkan keresahan di lingkungan masyarakat, sekolah maupun keluarga. Contoh yang sangat sederhana dalam hal ini antara lain pencurian oleh remaja, perkelahian di kalangan anak didik yang kerap kali berkembang menjadi perkelahian antar sekolah, mengganggu wanita di jalan yang pelakunya anak remaja .demikian juga sikap anak yang memusuhi orang tua dan sanak saudaranya ataupun perbuatan lain-lain yang tercela seperti menghisap ganja, mengedarkan pornografis dan coret coret tembok pagar yang tidak pada tempatnya. Kenakalan siswa ditandai dengan kriteria dari gejala gejala seperti sering membolos, dikeluarkan atau diskors dari sekolah karena berkelakuan buruk, sering kali lari dari rumah dan bermalam di luar rumahnya, selalu berbohong, sering kali mencuri, sering kali merusak barang milik orang lain, serta prestasi di sekolah yang jauh dari taraf kemampuan kecerdasan (IQ) sehingga berakibat tidak naik kelas .

Berdasarkan latar belakang masalah di atas kenakalan siswa adalah perbuatan perilaku yang melanggar hukum norma agama, norma masyarakat serta mengganggu ketertiban umum sehingga mengusik diri sendiri dan orang lain. Timbulnya masalah kenakalan siswa karena lemahnya pertahanan diri terhadap pengaruh dunia luar yang kurang baik .

Di lingkungan sekolah pembelajaran atau materi Aqidah Akhlak memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian anak didik di sekolah. Upaya yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak selain

mentransfer ilmu ilmu keagamaan yang mengarah kepada yang baik (akhlakul karimah) dan moralitas, juga berusaha memberikan contoh sikap yang baik, sehingga dapat di jadikan panutan pada anak didik untuk membentuk akhlakul karimah yakni mereka dituntut mempunyai kepribadian yang baik. Materi Aqidah Akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam turut serta mengatasi terjadinya kenakalan siswa, sebab guru Aqidah Akhlak merupakan sosok yang bertanggung jawab terhadap pembinaan moral, berakhlak mulia, baik kepada ortu, kerabat dan berkata baik, sebagaimana di jelaskan dalam Q.S Al Baqoroh : 83

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَءِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي
الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا
الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ ﴿٨٣﴾

“Artinya: Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling.”

Kenakalan siswa juga terjadi di Mts Muhamadiyah Tawangsari berdasarkan wawancara singkat dengan sesepuh di Mts Muhammadiyah Tawangsari Drs. Sunardi, kenakalan siswa kelas VII yang terjadi di Mts Muhammadiyah Tawangsari masih dalam kategori ringan, seperti membolos, mencontek saat ulangan, berkata kotor, berambut gondrong, berkelahi sesama teman.

Dengan kejadian ini penanggulangan kenakalan siswa melalui pembelajaran Aqidah Akhlak perlu disampaikan untuk mengurangi dampak negatif dari kenakalan siswa tersebut. Lembaga Mts Muhammadiyah Tawang Sari yang dibawah naungan Kemenag kabupaten Sukoharjo tidak diragukan lagi mengenai pembelajaran Aqidah Akhlak yang mengajarkan pada siswanya tentang akhlakul karimah. Meskipun demikian kenyataannya masih ditemukan beberapa siswa yang masih melakukan penyimpangan perilaku, padahal sudah diiringi dengan pembiasaan kedisiplinan disekolah dan pembinaan akhlak melalui pembelajaran Aqidah Akhlak. Para orang tua dan pendidik seringkali dipusingkan oleh hal ini. Masalahnya kembali pada akhlak siswa itu sendiri. Padahal islam memuji akhlak yang baik, menyerukan kaum muslimin untuk membinanya dan mengembangkannya dihati mereka. Islam juga menegaskan bahwa bukti keimanan ialah jiwa yang baik dan bukti keislaman ialah akhlak yang baik.

Dengan pembelajaran materi Aqidah Akhlak oleh guru Aqidah Akhlak dalam penanggulangan kenakalan siswa di sekolah Mts Muhamadiyah Tawang Sari yaitu berupa teguran dan nasehat, memberikan perhatian khusus secara wajar kepada siswa yang bermasalah. Sedangkan langkah penanggulangan secara khusus bagi siswa yang bermasalah dengan jalan melakukan pendekatan khusus perkasus secara individual serta bekerjasama dengan guru-guru lainnya dalam rangka memberikan pemecahan dan penyelesaian tentang mengatasi kenakalan siswa dan masalah-masalah yang dihadapinya.

Selanjutnya alasan peneliti memilih Mts Muhammadiyah Tawang Sari untuk mengetahui tentang materi Aqidah Akhlak (PAI) dalam mengatasi kenakalan siswa di lingkungan sekolah. Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “PEMBELAJARAN MATERI AQIDAH AKHLAK DALAM PENANGGULANGAN KENAKALAN SISWA KELAS V11 MTS MUHAMMADIYAH TAWANGSARI SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2025/2026”.

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana uraian pada latar belakang masalah, dan hasil observasi awal ke Mts Muhammadiyah Tawang Sari Sukoharjo, maka peneliti mengidentifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Masih banyak siswa yang sering melakukan kenakalan seperti membolos, mencontek untuk ulangan, berkata kotor, berpakaian tidak rapi, berambut gondrong, tawuran sesama teman.
2. Penanganan guru terkait kenakalan siswa masih kurang maksimal sehingga kenakalan siswa yang terjadi masih belum bisa teratasi secara optimal.
3. Kurangnya pemahaman materi Aqidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan peneliti dapat tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kenakalan siswa yang diteliti dibatasi oleh perilaku negatif yang terkait dengan akhlak
2. Penelitian ini berkaitan dengan faktor pendukung dan faktor penghambat proses pembelajaran
3. Penelitian ini difokuskan pada pembelajaran Aqidah Akhlak yang berkaitan dengan metode dan media pembelajaran ditingkat MTs

D. Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas, maka dapat diambil beberapa fokus penelitian siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Tawang Sari tahun ajaran 2025/2026, di antaranya:

1. Bagaimana tingkat kenakalan siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah Tawang Sari tahun ajaran 2025/2026?
2. Bagaimana proses pembelajaran Aqidah Akhlak dalam menangani kenakalan siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Tawang Sari tahun ajaran 2025/2026?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat proses pembelajaran Aqidah Akhlak dalam menangani kenakalan siswa

kelas VII di MTs Muhammadiyah Tawang Sari tahun ajaran 2025/2026?

E. Tujuan Penelitian

Permasalahan diatas kemudian dijadikan sebagai pijakan penelitian dan akan dijawab melalui proses penelitian yang dilakukan . Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat kenakalan siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Tawang Sari Sukoharjo tahun ajaran 2025/2026
2. Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran Aqidah Akhlak dalam menangani kenakalan siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Tawang Sari Sukoharjo tahun ajaran 2025/2026
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat proses pembelajaran Aqidah Akhlak dalam menangani kenakalan siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Tawang Sari Sukoharjo tahun ajaran 2025/2026

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa manfaat atau kegunaan baik dari segi teoritis maupun praktis, diantaranya yaitu :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya telaah kepustakaan dan menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya tentang peran guru pendidikan agama islam dalam menangani kenakalan siswa

2. Manfaat praktis

a. Pihak sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap pola pembinaan yang selama ini telah dilakukan dan juga sebagai acuan untuk perkembangan pembinaan di masa yang akan datang.

b. Pihak guru

Dapat memberikan informasi kepada guru dalam upaya membimbing dan membina siswa agar memiliki moral dan budi pekerti yang baik

c. Pihak peneliti

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang nantinya dapat digunakan sebagai bekal untuk terjun ke dalam dunia pendidikan.